



Vol. 3 No. 2 Tahun. 2023

## Edukasi dan Sosialisasi tentang BUD (*Beyon Use Date*) Kosmetika kepada Siswa-Siswi SMA Negeri 7 Pekanbaru

Wahyu Margi Sidoretno\*<sup>1</sup>, Asiska Permata Dewi<sup>2</sup>, Ade Febriani<sup>3</sup>, Mega Pratiwi Irawan<sup>4</sup>, Wahyu Ramadhan<sup>5</sup>, Henni Rosaini<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab, Pekanbaru

<sup>5</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrab, Pekanbaru

<sup>6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang, Padang

e-mail: \*wahyu.margi@univrab.ac.id

---

### Article History

Received: 23 Juli 2023

Revised: 8 Januari 2023

Accepted: 8 Januari 2023

**Kata Kunci** – Edukasi, BUD, Kosmetika, Remaja.

**Abstract** – *The choice of using cosmetic products in adolescents is still based on the tendency towards the ongoing trend. Adolescents' understanding and knowledge of the safety of the cosmetics used is still limited to hazardous substances that are not allowed to exist, but regarding storage and time limits for their use is still low. The purpose of this PkM activity is to increase the knowledge and understanding of SMK Negeri 7 Pekanbaru students on BUD (Beyond Use Date) Cosmetics so as to avoid unwanted health problems. PkM activities are carried out in the form of seminars carried out using the presentation method and distribution of leaflets related to BUD in Cosmetics. Data from this PkM activity was obtained through a Pre-Experimental Design (One Group Pre-Test Post-Test) using a quiz instrument containing 10 questions. The test results showed that there was an increase in the knowledge of SMA Negeri 7 Pekanbaru students by 54%.*

**Abstrak** Pemilihan penggunaan produk kosmetika pada remaja masih didasari oleh kecenderungan terhadap *trend* yang sedang berlangsung. Pemahaman dan pengetahuan remaja terhadap keamanan kosmetika yang digunakan masih sebatas pada bahan berbahaya yang tidak diperbolehkan ada, namun tentang penyimpanan dan batas waktu penggunaannya masih rendah. Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi SMK Negeri 7 Pekanbaru terhadap BUD (*Beyon Use Date*) Kosmetika sehingga menghindari gangguan Kesehatan yang tidak diinginkan. Kegiatan PkM dilakukan dalam bentuk seminar dilakukan dengan metoda presentase dan pembagian leaflet terkait BUD pada Kosmetika. Data dari kegiatan PkM ini didapat melalui Pre-Experimental Design (One Group Pre-Test Post-Test) dengan menggunakan instrumen kuis berisi 10 pertanyaan. Hasil test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 7 Pekanbaru sebesar 54 %.

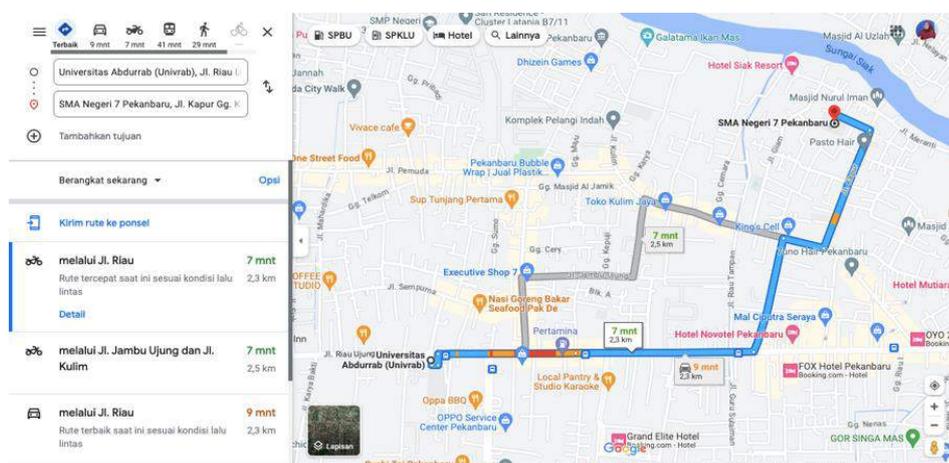
---

## 1. PENDAHULUAN

*Beyond Use Date* (BUD) adalah batas waktu penggunaan produk obat atau sediaan farmasi setelah diracik/ disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka/dirusak [1]. Kemasan primer disini berarti kemasan yang langsung bersentuhan dengan bahan utama, seperti: botol, ampul, vial blister, dst. Batas waktu penggunaan ini berbeda dengan waktu kadaluarsa dari produk. Batas waktu penggunaan didasarkan pada masa pemakaian mulai dari sediaan tersebut dibuka sampai batas keamanan jika masih digunakan. Sedangkan waktu kadaluarsa atau *Expired date* (ED) adalah lamanya sebuah produk dalam kondisi baik-baik saja dan bisa digunakan sesuai dengan nilai dan fungsinya. Produk yang sudah melewati masa *expired date* tidak lagi bisa memberikan nilai dan kualitas yang sesuai dengan kondisi ideal. Pada produk makanan, bahkan ketika sudah melewati tanggal tersebut produk akan mulai membusuk, rusak, dan tidak lagi bisa dikonsumsi [2].

Definisi kosmetika menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1175/MENKES/PER/VIII/2010, tentang Izin Produksi Kosmetika, kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik [3]. Banyaknya jenis kosmetika yang beredar pada saat ini menyebabkan minat konsumen akan kosmetika semakin meningkat. Hal ini merupakan peluang bagi pelaku usaha untuk memproduksi dan menjual kosmetika sehingga, produk tanpa label dan penandaan yang jelas sering ditemui dan membuat resah masyarakat [4]. Penggunaan kosmetika yang saat ini telah merambah pada usia remaja sangat rentan untuk mereka tidak memperhatikan penandaan-penandaan yang ada. Remaja memiliki kecenderungan senang bereksplorasi dengan mencoba berbagai jenis produk kosmetika. Namun demikian, keamanan harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan produk kosmetika. Salah satu keamanan yang kurang diperhatikan adalah batas waktu penggunaan sediaan kosmetika tersebut setelah dibuka dari kemasan awalnya. Berdasarkan penelitian Ratuh Dwi Lestari, sebesar 32% dari sampel penelitian mendapatkan informasi produk kosmetika dari media social [5].

Pelayanan kefarmasian dibuat suatu standarisasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian; menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian; melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*) [6]. Pemberian informasi kepada remaja terkait keamanan kosmetika saat ini masih menjadi tanggung jawab kita bersama. Efek kosmetika yang sudah tidak memenuhi keamanan penggunaan adalah dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti: jerawat, ruam kulit, infeksi kulit dan mata, sampai dapat menyebabkan dermatitis kontak. Tenaga Kesehatan merupakan pihak yang paling memiliki peran dalam pemberian informasi terkait dengan Kesehatan terutama masalah keamanan obat dan kosmetika. Penggunaan kosmetika dikalangan remaja yang telah melewati BUD atau ED-nya berarti menggunakan sediaan yang stabilitas dan keamanannya tidak lagi terjamin. Namun rendahnya informasi tentang BUD kosmetika pada remaja mendorong tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi dan peningkatan pengetahuan terhadap BUD pada kosmetika. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Kapur Gg. Kapur No.7, Kp. Baru, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28155 yang berjarak 2,3 Km dari Universitas Abdurrab. Detail jarak dan lokasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 1. Jarak dan Lokasi SMA Negeri 7 dari Universitas Abdurrab

SMA Negeri 7 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang memiliki misi sekolah literasi. Hal ini sangat mendukung kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari prestasinya yang maju ke lomba perpustakaan tingkat provinsi. Di tahun 2023 ini. Anak remaja SMA yang terbilang belia tentunya memerlukan pengetahuan tentang kosmetik untuk menghindari efek negatif atau berbahaya yang ditimbulkan dalam penggunaan kosmetik. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap BUD kosmetika di kalangan siswa/siswai sehingga meningkatkan kesadaran Kesehatan.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di aula SMA Negri 7 Pekanbaru yang dihadiri oleh anggota OSIS dan perwakilan setiap kelas XII. Beberapa guru penanggung jawab kegiatan juga mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Abdurrah Pekanbaru. Langkah dan tahapan kegiatan meliputi:



Gambar 2. Skema Langkah tahapan kegiatan PkM

Kegiatan ini dilaksanakan setelah seluruh persiapan tim dan dilakukan bersama dengan izin yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Setelah itu pelaksanaan dilakukan dalam bentuk seminar kepada siswa-siswi SMA Negeri 7 Pekanbaru. Pemaparan materi dilakukan secara langsung dengan cara presentasi, pemutaran video serta pemberian leaflet tentang informasi BUD. Pemaparan materi dilakukan oleh yang memiliki latar belakang Pendidikan Farmasi dan Apoteker, yaitu ibu apt. Wahyu Margi sidoretno, M. Farm.

Data dari kegiatan PkM diambil dengan menggunakan metode *Pre-Experimental Design (One Group Pre-Test Post-Test)* menggunakan instrumen kuis (*google form*) berisi 10 pertanyaan [7]. Pre-test diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum mendapatkan materi PkM, sedangkan post-test diberikan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PkM dalam meningkatkan

pengetahuan peserta mengenai materi PkM. Data pre-test dan post-test dinilai dalam bentuk persentase yang kemudian dimasukkan ke dalam kriteria objektif yaitu: 80-100% (baik), 50-79 (cukup), 30-49% (kurang) dan >30% (sangat kurang). Data tersebut kemudian dianalisis secara diskriptif untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai materi PkM. Pengumpulan data dan pengolahan data merupakan tahapan evaluasi. Kemudian dilakukam pelaporan kegiatan PkM.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam kegiatan Pk Mini adalah siswa-siswi SMAN 7 Pekanbaru sebanyak 37 orang peserta. Pada saat kegiatan dilaksanakan, diawali dengan sambutan dan pembukaan oleh ketua kegiatan dan kepala sekolah SMAN 7 Pekanbaru. Sebelum pemaparan materi PkM, peserta diminta untuk mengerjakan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman para peserta mengenai topik PkM. Hasil yang diperoleh dari pret-test menunjukkan tingkat pemahaman peserta terkait topik PkM sebesar 29% (kategori sangat kurang). Pemaparan materi dilakukan secara presentasi, pembutaran video dan pemberian leaflet oleh narasumber atau pemateri selama 60 menit.



Gambar 2. Materi dan Leaflet PkM.

Setelah dilakukan pemaparan materi maka dilakukan sesi tanya jawab oleh para peserta yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai topik yang dibahas agar lebih jelas dan komprehensif, pada sesi ini peserta sangat antusias. Pengukuran keberhasilan kegiatan PkM dilihat dari hasil post-test. Berdasarkan hasil yang didapatkan maka adanya kenaikan tingkat pengetahuan dari peserta sebesar 83% kenaikannya, sehingga didapatkan disimpulkan bahwa peserta memiliki pengetahuan baik.



Gambar 3. Antusiasme Peserta PkM

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan PkM mengenai Edukasi dan Sosialisasi tentang BUD (*Beyon Use Date*) Kosmetika kepada Siswa-Siswi SMA Negeri 7 Pekanbaru berlangsung dengan lancar dan baik. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pengetahuan peserta terkait topik PkM dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMAN 7 Pekanbaru terkait bentuk sediaan kosmetika, keamanan penggunaan, bahan pembantu kosmetika, serta penyimpanan kosmetika yang tepat. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat secara nyata diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari untuk menunjang pembangunan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkenalkan profesi farmasis kepada siswa – siswi SMAN 7 Pekanbaru. Selain itu kegiatan Pk Mini juga bermanfaat kepada mahasiswa farmasi yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan agar dapat memahami situasi dan kondisi masyarakat yang sebenarnya terutama untuk usia remaja.

#### 5. SARAN

Saran pada kegiatan ini sebaiknya dilakukan tidak hanya pada area sekolah, namun kegiatan ini juga dapat dilakukan ditempat-tempat perkumpulan masyarakat seperti pemukiman penduduk, organisasi

Kesehatan dan non Kesehatan. Pengembangan kualitas materi dan alat ukutr juga dapat ditingkatkan dengan emmberikan contoh nyata kosmetika yang tidak dapat digunakan lagi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Abdurrah, Kepala Sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan PkM ini. yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. USP. 2019. *USP Compounding Standards and Beyond-Use Dates (BUDs)*.
- [2]. Run system, 2022, *Expired Date Artinya Meningkatkan Efisiensi Penyimpanan Bahan Baku, Ini Penjelasan Lengkapnya*, Artikel, available <https://runsystem.id/id/blog/expired-artinya/>
- [3]. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1175/MENKES/PER/VIII/2010, tentang *Izin Produksi Kosmetika*, Menkes, Jakarta.
- [4]. Madia, P.B.M, I.B.P, Atmadja, 2019, Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Yang Menggunakan Kosmetik Tanpa Pencantuman Tanggal Kadaluarsa, *Kertha Semaya ; Journal Ilmu Hukum*, Vol. 7 No. 12, P. 1-15, Fakultas Hukum Universitas Udayana.
- [5]. Lestari, RD, A. Widayati, 2022, Profil Penggunaan Kosmetika di Kalangan Remaja Putri SMK Indonesia Yogyakarta, *Majalah Farmaseutik*, Vol 18, No1 (2022), Faculty of Pharmacy, Universitas Gajah Mada.
- [6]. Apriansyah, A, 2017. Kajian Pelayanan Informasi Obat Di Apotek Wilayah Kota Tangerang Selatan. I. UIN Syarif Hidayatullah.
- [7]. Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.